

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah (UU RI No 41/1999). Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan.

Tumbuhan paku merupakan tumbuhan kromus berspora yang memiliki karakteristik berupa daun muda yang menggulung seperti gagang biola. Tumbuhan paku dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan makhluk hidup, yaitu bahan pangan, obat-obatan maupun tanaman hias. Tumbuhan secara ekologis berperan dalam keseimbangan ekosistem hutan, yaitu pencegah erosi, pencampur serasa bagi pembentukan hara tanah, dan produsen dalam rantai makanan (Suraida dkk., 2013).

Pertumbuhan dan persebaran tumbuhan paku sebagian besar disebabkan oleh iklim. Paku-pakuan memerlukan sinar matahari dan hidup ditempat terbuka, terdistribusi dengan luas, ada yang hidup berkelompok, soliter dan memanjat. Beberapa paku-pakuan mampu tumbuh membentuk belukar yang menutupi lahan kosong, juga tumbuh di daerah yang tertutup dengan intensitas

cahaya yang rendah dan kelembaban udara yang tinggi (Hutasuhut dkk., 2019).

Tumbuhan paku dapat tersebar dengan mudah sehingga membentuk keanekaragaman yang dapat diidentifikasi berdasarkan morfologi dan anatominya. Keanekaragaman yang dimaksud adalah kekayaan spesies tumbuhan paku yang dapat ditemukan pada suatu daerah yang ditentukan oleh perkembangbiakannya (Saputro & Sri, 2020).

Kawasan Air Terjun Oesusu Kabupaten Kupang merupakan salah satu hutan yang cocok sebagai tempat hidupnya keanekaragaman makhluk hidup salah satunya Tumbuhan Paku. Adanya aliran air di kawasan Oesusu, memiliki kelembapan yang tinggi, dan hutan yang terlindungi sangat mendukung hidupnya Tumbuhan Paku. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi dan juga informasi dari masyarakat tentang kekayaan di kawasan air terjun oesusu cukup beragam. Namun, informasi tentang keanekaragaman tumbuhan paku yang terdapat di kawasan air terjun oesusu belum diketahui dengan jelas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Keanekaragaman Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Air Terjun Oesusu Kabupaten Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis Tumbuhan Paku apa saja yang terdapat di kawasan Air Terjun Oesusu, Kabupaten Kupang?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman Tumbuhan Paku yang ada di kawasan Air Terjun Oesusu, Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan paku yang terdapat di Kawasan Air Terjun Oesusu, Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman Tumbuhan Paku yang terdapat di Kawasan Air Terjun Oesusu, Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Sebagai bahan masukan dan tambahan referensi ilmiah bagi pengembangan pada Program Studi Pendidikan Biologi.
 - b. Sebagai informasi mengenai keberadaan Tumbuhan Paku di kawasan Air Terjun Oesusu, Kabupaten Kupang.
 - c. Sebagai refrensi penelitian untuk aspek tumbuhan paku yang terdapat di Kawasan Air Terjun Oesusu, Kabupaten Kupang.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat Tumbuhan Paku.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan Tumbuhan Paku.